

Pengaruh Persepsi atas Metode Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi

Ira Riza Sadeva Chan¹⁾

Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Nangka No. 58c Tj. Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan

Merry Lapasau²⁾

Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Nangka No. 58c Tj. Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan

Ryan Hidayat³⁾

Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Nangka No. 58c Tj. Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan

irarizasadeva13@gmail.com¹⁾, mlapasau@gmail.com²⁾,
ryan.hidayat@unindra.ac.id

Abstract

This research aims to prove 1) The influence of perceptions of learning methods and interest in learning together on the explanatory text writing skills of private vocational school students in East Jakarta. 2). The influence of perceptions of learning methods on the explanatory text writing skills of private vocational school students in East Jakarta, 3) The influence of interest in learning on the explanatory text writing skills of private vocational school students in East Jakarta. The research method used is a quantitative method with survey techniques. Data was collected through questionnaires distributed to East Jakarta Private Vocational School students and analyzed using multiple linear regression techniques, the sample used was 83 students. The research results show that 1). There is a significant influence of perceptions of learning methods and interest in learning together on the explanatory text writing skills of private vocational school students in East Jakarta. This is proven by the Sig value. = $0.000 < 0.05$ and calculated $f = 19.636$, 2). There is a significant influence of perceptions of learning methods on the explanatory text writing skills of private vocational school students in East Jakarta. This is proven by the Sig value. = $0.003 < 0.05$ and $t = 3.101$, 3). There is a significant influence of interest in learning on the explanatory text writing skills of private vocational school students in East Jakarta. This is proven by the Sig value. = $0.000 < 0.05$ and $t = 3.985$

Keywords: Perception of Learning Methods, Interest in Learning, Writing Skills

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan 1) Pengaruh persepsi atas metode pembelajaran dan minat belajar secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa SMK Swasta di Jakarta Timur. 2). Pengaruh persepsi atas metode pembelajaran terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa SMK Swasta di Jakarta Timur, 3) Pengaruh minat belajar terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa SMK Swasta di Jakarta Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada siswa SMK Swasta Jakarta Timur dan dianalisis menggunakan teknik regresi linear berganda, sampel yang digunakan 83 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas metode pembelajaran dan minat belajar secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa SMK Swasta di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. = $0,000 < 0,05$ dan f hitung = $19,636$, 2). Terdapat

pengaruh yang signifikan persepsi metode pembelajaran terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa SMK Swasta di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. = 0,003 < 0,05 dan t hitung = 3,101, 3). Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa SMK Swasta di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan t hitung = 3,985

Kata kunci:: Persepsi atas Metode Pembelajaran, Minat Belajar, Keterampilan Menulis

PENDAHULUAN

Tarigan (2018:3) mengemukakan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini maka sang penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata.

Wijayanto (2016 : 2) mengemukakan bahwa kata menulis mempunyai dua makna. Pertama menulis berarti mengubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda-tanda yang dapat kita lihat. Kedua, menulis berarti kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis. Menulis untuk mengubah bunyi yang didengar ke dalam tanda yang dapat dilihat dilakukan ketika seseorang belajar menuliskan lambang-lambang huruf atau merangkum apa yang didengarnya secara tertulis. Sedangkan menulis untuk menuangkan ide dan gagasan cenderung sistematis dan terstruktur, ada aturan-aturan yang mengingatkan pada sebuah tulisan. Akhadijah (2017:11) bahwa keterampilan menulis berarti menyusun gagasan secara runtut dan sistematis. Suryamiharja (2016:23) mengemukakan beberapa pengertian tentang menulis. Menulis merupakan kegiatan yang melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan.

Pernyataan yang hampir sama Abbas (2017:44) mengemukakan menulis sebagai suatu kegiatan yang menuangkan pikiran dalam bentuk tulisan dengan pola tertentu. Dalam kegiatan menulis harus menguasai persoalan yang akan dituangkan dalam tulisan, penulis harus paham tentang kosa kata, struktur bahasa, ejaan dan berbagai tata cara dalam penulisan. Definisi lainnya tentang menulis dikemukakan oleh (Rusyana 2013:247), yang berpendapat bahwa menulis merupakan keterampilan menggunakan pola-pola bahasa dalam penyampaian secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan/pesan. Menurut Alwasilah (2018:22) menulis adalah kegiatan produktif dalam berbahasa. Suatu proses psikolinguistik, bermula dengan formasi gagasan lewat aturan semantik, lalu didata dengan aturan sintaksis, kemudian dituangkan dalam tatanan sistem tulisan.

Suparno & Yunus (2009:14) menegemukakan bahwa sebagai suatu proses, menulis merupakan serangkaian kegiatan yang berlangsung dan mencakup banyak bagian, yaitu pra-penulisan (persiapan), penulisan (pembuatan isi karangan), dan pasca-penulisan (meninjau dan merevisi atau menyempurnakan teks).

Mengukur penguasaan keterampilan menulis berbahasa Indonesia dapat dilihat melalui keterampilan menulis teks eksplanasi. Widaningsih (2019: 70) mengungkapkan pengertian teks eksplanasi secara istilah adalah sebuah paragraf yang didalamnya memuat informasi mengenai sebuah tahapan “mengapa” dan “bagaimana”. Di dalam teks eksplanasi meliputi beberapa peristiwa. Sedangkan

peristiwa yang dijadikan sebagai teks eksplanasi secara umum terdiri dari peristiwa alam budaya sosial dan juga ilmu pengetahuan.

Priyatni dalam Andyani (2016: 162) menyatakan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu budaya, dan yang lainnya sebuah teks eksplanasi berasal dari pertanyaan terkait mengapa dan bagaimana suatu peristiwa bisa terjadi titik teks eksplanasi ini menjelaskan proses berbagai peristiwa dan kejadian alam, kehidupan sosial ilmu budaya dan sebagainya diharapkan siswa dapat menerima materi ini dengan baik karena peristiwa atau kejadian tersebut tidak bisa dialami langsung oleh siswa.

Senada dengan Priyatni, Napitupulu dalam Budi 2010: 67) menyatakan teks eksplanasi adalah jenis teks faktual yang menjelaskan proses-proses yang terjadi di dalam evolusi fenomena yang alamiah titik eksplanasi digunakan untuk menjelaskan proses terjadinya sesuatu secara logis tetapi bukan pendeskripsian benda-benda. Sejalan dengan Priyatni, Kosasih dan Hizati (2018:183) menjelaskan pengertian teks eksplanasi adalah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau fenomena alam maupun sosial. Kosasih, Hartanto (2017:10) juga menyatakan teks eksplanasi adalah yang memaparkan penjelasan informasi tentang fenomena kausalitas. fenomena tersebut bisa berupa sosial, budaya, politik, hukum ekonomi dan sebagainya.

Pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan menulis teks eksplanasi ini menjadi sangat penting karena siswa dilatih untuk memahami informasi adapun kaidah-kaidah dalam teks eksplanasi yaitu dalam teks eksplanasi terdapat istilah atau bahasa ilmiah pembahasan yang terdapat dalam teks eksplanasi bersifat umum dan tidak mencakup partisipan mengenai manusia penulis dalam teks eksplanasi dibuat sesuai dengan peristiwa yang sesuai fakta atau benar-benar terjadi. Biasanya, teks eksplanasi menggunakan kalimat pasif, di dalam teks eksplanasi ada konjungsi kausal dan waktu. Penjelasan peristiwa dalam teks eksplanasi menggunakan alur logis sehingga pembaca dapat dengan mudahnya memahami. Lipton dalam Sholeh (2017: 163) menjelaskan struktur teks eksplanasi adalah sebagai berikut : 1)Bagian awal/ pembuka atau pernyataan umumBagian ini memberikan gambaran atau berisi pernyataan secara umum tentang pengertian atau topik terjadinya fenomena alam atau sosial yang diungkapkan oleh penulis. 2)Bagian isi/uraian penjelasan. Bagian isi berisi penjelasan secara rinci terhadap informasi di awal tulisan/ karangan. Bagian ini berisi penjelasan tentang sebab akibat akibat dan terjadinya fenomena atau peristiwa yang diungkapkan di awal karangan dapat juga berisi penjelasan tentang proses atau kronologis dan macam-macam fenomena atau peristiwa alam atau sosial. Jika uraian yang terdapat pada bagian isi ini hanya singkat dari satu sampai dengan tiga paragraf disebut teks eksplanasi sederhana, sebaliknya jika uraian pada bagian itu lebih banyak atau lebih dari empat paragraf disebut teks eksplanasi kompleks. 3) Bagian penutup atau kesimpulan. Bagian ini berisi simpulan penulis atau pandangan penulis terhadap sesuatu yang diungkapkan. Bagian ini bersifat opsional artinya boleh ada boleh tidak.

Desirato dalam Romli (2016:47) menyatakan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh

dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan, persepsi disebut juga pemberian makna pada stimuli inderawi (sensory stimuli). Pengalaman seorang siswa disini bukan didapatkan dengan sendirinya melainkan melalui informasi atau pesan yang disampaikan oleh orang lain. Maka seseorang yang menyampaikan pesan atau informasi tersebut haruslah benar-benar memahami dan menguasai apa yang akan disampaikan.

Muchlas dalam Nuryadi dan Rahmawati (2018:55) menyatakan bahwa persepsi adalah proses yang lebih luas dari sensasi, yang melibatkan interaksi yang kompleks dari seleksi organisasi dan interpretasi. Selain itu, Walgio dalam Nuryadi dan Rahmawati (2018:55) menjelaskan bahwa persepsi adalah suatu proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya, stimulus yang di indranya itu oleh individu diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sebagai individu.

Slameto dalam Suhartini (2021:76) menyatakan persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat indra penglihatan, pendengar, peraba, perasa dan penciuman. Persepsi memiliki pengaruh yang besar bagi psikologi setiap individu, stimulus yang bersifat psikologi sangat dipengaruhi oleh pengalaman, pendidikan, dan lingkungan sosial. Marmis dalam Sunaryo (2004: 94) berpendapat bahwa persepsi adalah daya mengenal barang, kualitas atau hubungan, dan perbedaan antara hal ini melalui proses mengamati, mengetahui, mengartikan setelah panca indranya mendapatkan rangsangan.

Darmadi (2012:176) metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai metode untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini mendorong seorang guru untuk mencari metode yang tepat dalam penyampaian materinya agar dapat diserap dengan baik oleh siswa. Sejalan dengan Darmadi, Aidah (2020:3) menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah sebagai cara yang dipergunakan oleh pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Metode Pembelajaran PPP (Presentation, Practice, Production), Brown menyatakan dalam salah satu judul bukunya yang berjudul *Teaching by Principles*, bahwa metode pembelajaran bahasa adalah satu langkah umum dalam kelas yang berisikan peran dan perilaku guru serta siswa yang berkaitan dengan tujuan linguistik, subjek-materi, menyusun dan bahan (1994:5). Salah satu cara untuk meningkatkan Keterampilan menulis siswa adalah dengan menerapkan metode PPP (Presentasi, Praktek, dan Produksi) melalui metode gambar. Metode ini dapat menjadikan siswa aktif dalam proses dalam pembelajaran. Pollard (2008:22) menyatakan bahwa PPP adalah singkatan dari presentasi, praktik, dan produksi. Presentasi melibatkan, seperti namanya yaitu menyajikan sebuah titik bahasa. Hal ini biasanya dilakukan oleh guru. Presentasi mungkin serupa dengan pendekatan audio-bahasa melalui penggunaan gambar dan difokuskan pada pembelajaran. Hal itu juga bisa dicapai melalui penjelasan. Praktik mengacu pada praktik pengendalian, ini melibatkan siswa yang menggunakan bahasa target dengan cara yang terkontrol. ini mungkin melibatkan latihan, aktivitas tertulis dan

berbicara terkontrol, dan pengulangan. Produksi mengacu pada praktik bebas dimana siswa menggunakan bahasa target dalam kalimat mereka sendiri. Mereka mungkin juga menggabungkan dengan bahasa lain yang mereka ketahui. Metode *Present Practice Production* (PPP) adalah satu metode yang biasanya digunakan ketika guru mengajarkan bahan ajar struktur, seperti Grammar atau Vocabulary dalam pembelajaran bahasa asing (Harmer, 2007: 50).

Menurut Harmer (2001:80), ada tiga tahap penerapan metode PPP (presentasi, praktek, dan produksi) adalah sebagai berikut: 1) Presentasi dimulai dengan guru memperkenalkan materi kepada siswa. Guru menjelaskan secara detail aktivitas selanjutnya yang akan dilakukan oleh siswa. kemudian siswa harus memperhatikan secara seksama terhadap apa yang dijelaskan oleh guru. 2)Praktik Praktik disini dimaksudkan sebagai latihan dimana siswa akan diberi aktivitas dan mempunyai banyak kesempatan untuk mempraktekkan aspek bahasa baru. Siswa akan mulai berdiskusi dengan teman kelompoknya dimana guru hanya memberikan bantuan yang terbatas. Guru juga memberikan dukungan yang dibutuhkan dan dorongan yang besar. 3)Produksi Ini merupakan tahap akhir dari metode PPP. Dalam tahap ini siswa akan menggunakan bahasa dalam konteks, dan dalam aktivitas yang disiapkan oleh guru yang akan memberikan bantuan minimal. Siswa akan mempresentasikan apa yang telah didiskusikan di depan kelas.

McDonald dalam (Omar hamalik 2001: 158) mendefinisikan minat adalah perubahan energi dari diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan dalam definisi ini terdapat tiga unsur terkait, yaitu: a) Minat dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neuropsikologis dalam organisme manusia. b) Minat ditandai dengan timbulnya perasaan. mula-mula merupakan ketegangan psikologis lalu merupakan suatu emosi. Suasana emosi Ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. c) Minat ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang yang tertuju ke arah suatu tujuan

Minat belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman. motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk mencapai suatu tujuan. siswa akan sungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari hasil, mendapat kedudukan dalam jabatan, dan memecahkan masalah. minat belajar bahasa Indonesia dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan yang menetap untuk merasa tertarik pada pelajaran bahasa Indonesia dan merasa senang serta penuh kesadaran tanpa paksaan dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

a). Minat Belajar Tinggi Menurut Slameto dalam (Jali 28:56) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya yang menyuruh. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi pada akhirnya akan mencapai hasil belajar yang lebih baik dari siswa yang memiliki minat belajar rendah. Crow dan djalili (2008:156) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi

atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, atau pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

b. Minat Belajar Rendah

Tugas atau pekerjaan tidak dapat diselesaikan tanpa pengarahan usaha dan daya serta tenaga. semakin sulit tugas semakin banyak pula tenaga yang diperlukan untuk mengerjakan tugas dengan baik. Generalisasi ini berlaku juga untuk kegiatan belajar. Minat yang telah disadari terhadap bidang pelajaran mungkin sesekali akan menjaga pikiran siswa sehingga dia bisa menguasai pelajarannya. Kondisi lelah bisa ditimbulkan oleh kerja fisik. Akan tetapi seringkali apa yang dianggap kelelahan sebenarnya tidak ada atau hilangnya minat terhadap kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang.

Menurut teori minat Holland dalam Jali (2008 :157) bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendiri ada unsur kebutuhan misalnya minat belajar. dari pernyataan Holland diatas dapat dipahami bahwa minat belajar rendah semata-mata bukan disebabkan karena keinginan dan motivasi yang rendah dalam dirinya untuk melakukan belajar tetapi bisa dari lingkungan.

c. Fungsi Minat dalam Belajar

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, Ia kan cepat mengerti dan mengingatnya. Elizabeth hurlock menulis tentang fungsi minat bagi kehidupan anak sebagai yang dituliskan kembali oleh Wahid (2015 109-110) mengemukakan sebagai berikut :

1)Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita, sebagai contoh anak yang minat pada olahraga maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi sedang anak yang berminat pada kesehatan fisik maka cita-citanya akan menjadi dokter.

2)Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat

Minat anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar kelompok di tempat temannya meskipun suasana sedang hujan.

3)Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas.

Minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran yang sama, antara satu anak dan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas mereka.

4)Minat yang terbentuk sejak kecil atau masa anak-anak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan. Minat menjadi guru yang telah terbentuk sejak kecil sebagai misal akan terus terbawa sampai hal ini menjadi kenyataan.

d. Indikator Minat Belajar

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia indikator adalah alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan (Depdikbud, 2014 :329). hubungannya dengan minat siswa, maka indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat. ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi, Hal ini dapat dikenali melalui

proses belajar di kelas maupun di rumah. Slamet (2018:180) mengemukakan bahwa : minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat. suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang dalam aktivitas belajar. Rasa ketertarikan untuk belajar, adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian yang besar dalam belajar. Lebih lanjut sikap yang ditunjukkan siswa sebagai tolak ukur atau indikator minat dijelaskan sebagai berikut :

1)Rasa tertarik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012:145) tertarik adalah perasaan senang atau menaruh minat pada sesuatu. jadi tertarik adalah merupakan awal dari individu menaruh minat, sehingga seseorang yang menaruh minat akan tertarik terlebih dahulu terhadap sesuatu. Ketertarikan yang dimaksud adalah ketertarikan terhadap pelajaran di kelas.

2)Perasaan senang

Perasaan merupakan unsur yang tak kalah penting bagi anak didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Perasaan didefinisikan sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami oleh kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf. (Suryabrata 2016 66). Setiap aktivitas dan pengalaman yang dilakukan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang. perasaan umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenal, artinya dapat timbul karena mengamati menganggap mengingat-ingat atau memikirkan sesuatu. Jika seorang siswa mengadakan penilaian yang agak spontan melalui perasaannya tentang pengalaman belajarnya di sekolah, dan penilaian itu menghasilkan penilaian yang positif maka akan timbul perasaan senang di hatinya. Akan tetapi jika penilaiannya negatif maka timbul perasaan tidak senang. Perasaan senang akan menimbulkan minat, yang diperkuat dengan sikap yang positif. sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat dalam belajar, Karena tidak adanya sikap yang positif sehingga tidak menunjang minat dalam belajar.

3)Perhatian

Dzakir (2018:144) mengemukakan perhatian adalah keaktifan peningkatan fungsi jiwa yang diarahkan dalam pemusatannya kepada barang atau individu. Sesuatu yang ada pada diri individu maupun diluar individu. Perhatian dalam mengikuti suatu kegiatan sangat penting, hal ini akan berpengaruh terhadap siswa dalam belajar Suryabrata (2016: 14) mengemukakan perhatian banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan sedangkan, (Sumanto 2014:32) mengemukakan bahwa perhatian adalah pemusatan tenaga



atau kekuatan jiwa tertentu kepada subjek atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas.

Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Maka dari itu sebagai seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkan. Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran akan memberikan perhatian yang besar. Ia akan menghabiskan banyak waktu dan tenaga untuk belajar mata pelajaran yang diminatinya siswa tersebut pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu belajar.

4)Partisipasi

Partisipasi adalah peran serta atau keikutsertaan dalam suatu kegiatan (KBBI, 2012:831). Partisipasi merupakan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan melibatkan dirinya dan berpartisipasi aktif dalam hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang diminatinya. partisipasi siswa dalam proses pembelajaran bisa dilihat dari sikap siswa yang paling partisipatif. Siswa rajin bertanya dan mengemukakan pendapatnya, dan siswa selalu berusaha terlibat atau mengambil andil dalam setiap kegiatan.

5)Keinginan/ kesadaran

Keinginan merupakan kehendak kemauan atau hasrat siswa untuk belajar (KBBI, 2002: 433). siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan berusaha belajar dengan baik. siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan mempunyai kesadaran untuk belajar tanpa adanya yang menyuruh dan memaksa.

Pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu dorongan atau kegairahan yang tinggi dalam hal pemusatan perhatian terhadap kegiatan belajar melalui interaksi dengan lingkungannya dan akan menimbulkan perubahan perilaku.

Jurnal yang ditulis oleh Khusnul Khotimah, Maguna Eliastuti (2024), " Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Terhadap Minat Baca Siswa Kelas IX SMPN 1 Tarumajaya Bekasi." Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan korelasional dan analisis regresi linier sederhana menunjukkan terdapat pengaruh yang positif gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa kelas IX SMPN 1 Tarumajaya Bekasi, artinya setiap kenaikan variabel bebas (gerakan literasi sekolah) akan mengikuti kenaikan variabel terikat (minat baca).

Belum ada penelitian dengan judul yang sama membahas pengaruh persepsi atas metode pembelajaran dan minat belajar terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa SMK swasta khususnya di Jakarta Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh persepsi atas metode pembelajaran dan minat belajar secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa SMK swasta di Jakarta Timur 2) pengaruh persepsi metode pembelajaran terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa SMK swasta di Jakarta Timur 3) pengaruh minat belajar terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa SMK swasta di Jakarta Timur

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan analisis korelasi regresi ganda. Penelitian ini dilaksanakan pada dua SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Negeri di Jakarta Timur, yaitu: SMK Bhumi Husada dan SMK Paskita Global di Jakarta. Jumlah populasi dari dua sekolah tersebut adalah 500 dan jumlah sampel sebanyak 83 siswa. Dokumentasi nilai keterampilan menulis teks eksplanasi serta hasil pengisian kuesioner metode pembelajaran dan minat belajar menjadi sumber data dalam penelitian ini.

Variabel keterampilan menulis teks eksplanasi merupakan teks eksplanasi adalah jenis teks yang bertujuan untuk menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena, baik fenomena alam, sosial, budaya, maupun ilmiah, secara logis dan berdasarkan fakta. Teks ini membantu pembaca memahami "mengapa" dan "bagaimana" suatu peristiwa atau proses terjadi, dengan memberikan penjelasan yang sistematis.

Variabel metode pembelajaran merupakan metode pembelajaran dalam penelitian ini adalah kegiatan literasi yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik.

Variabel minat belajar merupakan minat belajar adalah kecenderungan, keinginan, atau perhatian seseorang terhadap kegiatan belajar yang ditunjukkan melalui rasa antusias, kemauan, dan usaha untuk memahami serta menguasai suatu pengetahuan atau keterampilan. Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

Pengujian pengaruh metode pembelajaran dan minat belajar terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi dilakukan dengan mengajukan dan menguji sejumlah hipotesis. Instrumen seluruh variabel juga melalui uji validitas dan reliabilitas. Berdasarkan hasil uji didapatkan 30 butir instrumen variabel metode pembelajaran dan 30 butir instrumen variabel minat belajar. Variabel keterampilan menulis teks eksplanasi berupa nilai hasil menulis teks eksplanasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

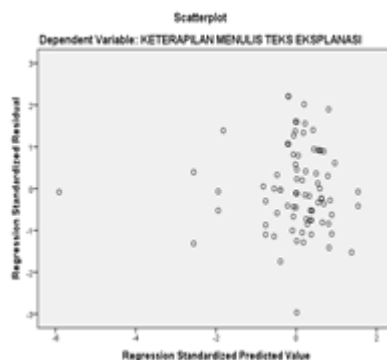
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi atas metode pembelajaran dan minat belajar terhadap keterampilan menulis teks siswa SMK swasta di Jakarta Timur. Hasil uji persyaratan analisis dilakukan dengan uji normalitas, linieritas garis regresi, multikolinieritas, heterokedasitas, dan normalitas galat. Seluruh pengujian menggunakan bantuan SPSS 22,0. Hasil pengolahan SPSS menunjukkan nilai Sig. lebih besar dari 0,05.

Nilai Tolerance $0,975 > 0,10$ dengan VIF $1,026 < 10$ pada uji multikolinieritas menunjukkan tidak ada multikolinieritas antar variabel. Penyebaran titik-titik secara acak dan tidak membentuk pola tertentu pada scatter plot dalam uji heteroskedastisitas menunjukkan model regresi memenuhi syarat regresi ganda untuk memprediksi variabel Y. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Hasil Uji

Pengujian menunjukkan bahwa H_0 variabel bebas (X_1 dan terikat (Y) terbentuk

ditunjukkan oleh nilai angka pada deviation from linearity lebih besar dari 0,05. Antara variabel X_1 dengan Y Sig. (0,686) > 0,05 dan variabel X_2 dengan Y Sig. (0,475) > 0,05.



Heteroskedastisitas

linieritas garis regresi diterima yang berarti X_2) dan variabel linear. Hal tersebut

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

No	Ukuran Deskriptif	Persepsi Atas Metode Pembelajaran	Minat Belajar	Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi
1	Modus	80	70	75
2	Median	74,00	74,00	75,98
3	Mean	72,01	71,80	75,00
4	Simpangan Baku	11,45	9,77	8,832

Tabel hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa data yang digunakan memiliki sebaran yang cenderung normal dan cukup representatif karena nilai mean dan median hampir sama. Sebaran data untuk variabel persepsi atas metode pembelajaran memiliki nilai mean dan median yaitu 72,01 dan 74,00 Sebaran data untuk variabel minat belajar memiliki nilai mean dan median yaitu 71,80 dan 74,00. Sebaran data untuk variabel keterampilan menulis teks eksplanasi memiliki nilai mean dan median yaitu 75,00 dan 75,98.

Hasil pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa persepsi atas metode pembelajaran dan minat belajar memiliki pengaruh secara bersamaan dan parsial terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi. Tabel uji hipotesis berikut menunjukkan hal ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate



1	.547a	.329	.312	7.3352
A. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Persepsi Atas Metode Pembelajaran				
B. Dependent Variable: Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi				

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel X1 dan X2 terhadap Variabel Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2113.023	2	1056.512	19.636	.000b
	Residual	4304.447	80	53.806		
	Total	6417.470	82			
a. Dependent Variable: Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi						
b. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Persepsi Atas Metode Pembelajaran						

Tabel 4. Coefficients

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	24,062	9,129		2,636	.010
1 Persepsi atas Meode Pembelajaran	.286	. 092	.303	3,101	.003
Minat Belajar	.372	.093	.390	3,985	.000

Dependent Variable: Menulis Teks Eksplanasi

Pembahasan

Pengaruh Persepsi Atas Metode Pembelajaran dan Minat Belajar secara bersama-sama Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi

Deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,574 dan koefisien determinasi sebesar 32,9% setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS 22 terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas x_1 (persepsi atas metode pembelajaran) dan x_2 (minat belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat y (keterampilan menulis teks eksplanasi).

Analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $\hat{Y} = 24,062 + 0,286 X_1 + 0,372 X_2$ nilai konstanta = 24,062 menunjukkan bahwa dengan persepsi atas metode pembelajaran dan minat belajar paling rendah sulit untuk bisa meraih keterampilan menulis keterampilan menulis teks eksplanasi yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,286 dan 0,332 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas X_1 (persepsi atas metode pembelajaran) dan X_2 (minat belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (keterampilan

menulis teks eksplanasi). Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier.

Berdasarkan pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS 22 diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai **Sig** = 0,000 < 0,05 dan $t_{hitung} = 19,636$, yang berarti terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas X_1 (persepsi atas metode pembelajaran) dan X_2 (minat belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (keterampilan menulis teks eksplanasi).

Berdasarkan hasil pengujian korelasi maupun regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas metode pembelajaran dan minat belajar secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi.

Pengaruh Persepsi Atas Metode Pembelajaran terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0,003 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 4,101$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (persepsi atas metode pembelajaran) terhadap variabel terikat Y (keterampilan menulis teks eksplanasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh persepsi atas metode pembelajaran terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi. Setiap kenaikan satu unit persepsi atas metode pembelajaran akan diikuti dengan kenaikan keterampilan menulis jenis teks eksplanasi siswa sebesar 0,28 unit, *ceteris paribus* atau variabel persepsi atas metode pembelajaran tidak berubah.

Berdasarkan hasil pengujian korelasi maupun regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas metode pembelajaran terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi.

Pengaruh Minat Belajar terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,985$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (minat belajar) terhadap variabel terikat Y (keterampilan menulis teks eksplanasi).

Berdasarkan hasil pengujian dinyatakan adanya pengaruh variabel minat belajar terhadap variabel keterampilan menulis teks eksplanasi. Setiap kenaikan satu unit minat belajar akan diikuti dengan kenaikan keterampilan menulis cerpen sebesar 0,372 unit, *ceteris paribus* pada pengaruh minat belajar tidak berubah.

Berdasarkan hasil pengujian korelasi maupun regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi

PENUTUP



Setelah melakukan pengolahan data dan pengujian hipotesis, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan antara persepsi atas metode pembelajaran dan minat belajar bersama-sama terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi di SMK Swasta Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 19,639$
2. Terdapat pengaruh signifikan persepsi atas metode pembelajaran terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa di SMK Swasta di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = $0,003 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,101$.
3. Terdapat pengaruh signifikan minat belajar terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa di SMK Swasta di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,985$.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah. (2016). *Pembinaan Keterampilan menulis bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwi, H. (2016). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Amin, N.F., Garancang, S., and Abunawas, K. 2023. Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *PILAR* 14(1): 15– 31.
- Arikunto, S.(2015). *Evaluasi program pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Charli, L., Ariani, T., and Asmara, L. (2019). Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(2): 52–60.
- Darmojo, A & Wibisono, G (2019). *Pembelajaran keterampilan menulis*. Semarang ; Garda Pustaka
- Dalman. (2012). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, S.B., dan Zaini, A. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ennis, R.H. (1987). *A Taxonomy of Critical Thinking Skills. Teaching thinking skills: Theory and Practice*. New York: WH Freeman.
- Friantini, R.N., and Winata, R. (2019). Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(1): 6– 11.
- Hasani. (2015) *Ihwal menuis*. Banten: Untirta Pres
- Herawati, Tuti. (2017). Pengaruh Metode Siberetik terhadap Keterampilan
- Harianja, M.M., and Sapri, S. (2022). Implementasi Dan Manfaat Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* 6(1): 1324–30.
- Imawati, N. (2017). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Teks terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskriptif. *E-Jurnal LITERASI* 1(1).
- Koasih. (2015). *Ketatabahasa dan Kesusastraan*. Bandung : Yrama Widya.

- Lisnawati, L., Kuntari, S. and Hardiansyah, M.A. (2023). Peran Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *AS-SABIQUN* 5(6): 1677–93.
- Marahimin, I. (2007). *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Moleong, L. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, A. (2015). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Powerpoint dengan Video dan Animasi terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar pada Materi Perawatan Unit Kopling Peserta didik Kelas 2 SMK Piri Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riduwan. (2014). *Metode dan teknik menyusun tesis*, Bandung : Alfabeta
- Rofiq, A.Z. 2022. Teori Pembelajaran Kognitif Dan Konstruktivisme. *An-Nahdiah* 9(1): 102–22.
- Simbolon, N. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Elementary School Journal* 1(02): 14–19.
- Slameto, S. (2015). Pembelajaran Berbasis Riset Mewujudkan Pembelajaran Yang Inspiratif. *Satya Widya* 31(2): 102–12.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian. Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafitri, E., Armanto, D., and Rahmadani, E. (2021). *Aksiologi Keterampilan*
- Tarigan, H.G. (2013). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa
- _____. (2018). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Wahyuni, S., Febriansyah, G., Karimaliana, S. S., & Jasrial, D. (2023). *Metodologi Pendidikan Bahasa*. Cendikia Mulia Mandiri.